



PENGARUH DIRECTED READING THINKING ACTIVITY TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Satrianti*¹, Ide Said², Munirah³

^{1,2,3}Program Studi PGSD, Univeristas Muhammadiyah Makassar

Diterima: 8 Nopember 2019. Dipublikasi: 8 April 2020.

Abstract. Reading is very important in order to understand the new information. This study aimed to determine the effect of the application of the learning model reading thinking activity directed toward students' reading comprehension skills class V SD 82 Pattene District of Marusu Maros. Quasi Experiment type of research. The technique of collecting data using techniques of observation and tests. Data were analyzed using descriptive statistical techniques and analytical techniques inferensial. The results showed that there was significant difference to the learning outcomes Indonesian between experimental class model Thingking Directed Reading Activity in reading comprehension and grade control using conventional learning. Experimental class average value higher posttest results is 83, 80 compared with the average value posttest results of the control that is 47.14. Where the value of t Count equal to, $4.194 > t$ table 2.025 and 0.968 significant values > 0.05 , it can be concluded that H_0 rejected and H_1 accepted, which means the use of models DRTA against reading comprehension skills have a significant effect.

Keywords: A pretest, posttest, DRTA, significant

Abstrak. Membaca sangat penting agar dapat memahami informasi baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *directed reading thinking activity* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD 82 Pattene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Jenis penelitiannya *Quasi Experiment*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan teknik tes. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan teknik analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Directed Reading Thinking Activity* dalam membaca pemahaman dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Kelas eksperimen nilai rata-rata hasil *posttest* lebih tinggi yaitu 83,80 dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil *posttest* dari kontrol yaitu 47,14. Dimana nilai t_{Hitung} sebesar, $4,194 > t_{tabel}$ 2,025 dan nilai signifikan $0,968 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya penggunaan model DRTA terhadap keterampilan membaca pemahaman berpengaruh signifikan.

Kata kunci: pretest, posttest, DRTA, signifikan

Pendahuluan

Keterampilan berbahasa ada empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak dan membaca merupakan aspek reseptif, sementara berbicara dan menulis merupakan aspek produktif. Dalam aktivitas berbicara, si pengirim pesan mengirimkan pesan dengan menggunakan bahasa lisan. Sementara, dalam menyimak si penerima pesan berupaya memberi makna terhadap bahasa lisan yang disampaikan si penyampainya. Dalam kegiatan menulis, si pengirim pesan mengirimkan pesan dengan menggunakan bahasa tulis. Di pihak lain, dalam membaca si penerima pesan berupaya memberi makna terhadap bahasa tulis yang disampaikan penulisnya.

Keterampilan berbahasa merupakan sesuatu yang penting untuk dikuasai setiap orang. Dalam suatu masyarakat, setiap orang saling berhubungan dengan orang lain dengan cara berkomunikasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa keterampilan berbahasa adalah salah satu unsur penting yang menentukan kesuksesan mereka dalam berkomunikasi.

Keterampilan berbahasa bermanfaat dalam melakukan interaksi komunikasi dalam masyarakat. Banyak profesi dalam kehidupan bermasyarakat yang keberhasilannya, antara lain bergantung pada tingkat keterampilan berbahasa yang dimilikinya, misalnya profesi sebagai manajer, jaksa, pengacara, guru, penyiar, wartawan, dan lain-lain.

Permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu adanya pandangan yang mengatakan bahwa: (1) orang yang rajin membaca dianggap sebagai orang kutu buku, (2) sikap yang menganggap bahwa banyak membaca tidak ada bedanya dengan sedikit membaca, tidak ada pengaruhnya dalam berbagai kegiatan hidup dan (3) budaya santai, orang dapat sukses dengan menghalalkan segala cara tanpa mau bersusah payah membaca dalam artian memperoleh pengetahuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa membaca pemahaman dan budaya akan membaca masih rendah, terbukti dengan banyaknya anggapan yang menyudutkan kegiatan membaca. Inilah yang dapat mematahkan semangat belajar ke depan dan secara

*surel korespondensi: satriantipgsd@gmail.com

tidak langsung telah berakar dalam diri dan pikiran.

Keterampilan membaca adalah kemampuan yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan siswa terampil membaca, siswa dapat melakukan proses produksi yang menghasilkan pengetahuan, pengalaman, dan sikap-sikap baru. Menurut Farr (dalam Dalman, 2013:5) bahwa, *reading is the heart of education* yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Tentu saja hasil membacanya itu akan menjadi skemata baginya.

Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (Membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, Setelah membaca teks, sipembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman pembacaannya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri

dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan

Menurut Russel G. Stauffer (dalam Munirah, 2017:129) *Strategi Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika siswa membaca. Dalam pembelajaran membaca pemahaman, siswa dapat menemukan gagasan utama dalam teks. Dengan adanya prediksi dalam *strategi Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) siswa secara otomatis mempertanyakan pertanyaan mereka sendiri yang merupakan bagian dari proses pemahaman suatu teks. Siswa akan cermat dan berpikir kritis dalam membaca sehingga siswa memahami teks bacaan.

Model pembelajaran *Directed Reading-Thinking Activity* sehingga ditemukan bahwa kemampuan membaca yang dimiliki oleh sebagian siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan data hasil ulangan harian, terdapat sebagian siswa yang dinyatakan mengulang/remedial dalam tes membaca. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang muncul dari berbagai aspek, baik

faktor eksternal maupun faktor internal. Faktor-faktor tersebut bukan hanya terjadi di salah satu sekolah saja, namun pada umumnya di banyak sekolah juga dihadapi banyak kendala dalam penyampaian pengajaran Bahasa Indonesia. Penyampaian pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru pada umumnya masih menggunakan metode konvensional yang lebih mementingkan pencapaian materi, sementara peserta didik tidak lebih hanya sebagai pendengar. Senada Widya Arta Pujana (2014) ejurnal volume 2 nomor 1, meneliti dengan judul Pengaruh Metode Pembelajaran DRTA terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep yang signifikan antara kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R dan kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran bahasa Indonesia ($t_{hitung} = 6,29$; $p < 0,05$). Ini berarti bahwa metode pembelajaran SQ3R berpengaruh lebih baik terhadap

keterampilan membaca pemahaman bahasa Indonesia dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan membaca pemahaman siswa sebelum diterapkan model DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*)?
2. Bagaimana keterampilan membaca pemahaman siswa setelah diterapkan model DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*)?
3. Apakah model pembelajaran DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD 82 Pattene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros?

Metode

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Model penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*), dengan menggunakan dua kelompok subyek penelitian yang hampir sama (homogen). Penelitian ini dilakukan di

SDN 82 Pattene yang terletak di jl Pattene Desa Tamappadduae, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan.. Penelitian ini dilakukan pada awal bulan November sampai akhir Januari 2019.

Populasi dari penelitian ini adalah seruluh siswa kelas V SD Negeri 82 Pattene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros yang terdiri atas 2 kelas yaitu kelas Va dan Vb dengan jumlah keseluruhan siswa adalah 66 siswa. Sampel penelitian sebanyak 60 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Pengambilan sampel yang digunakan menentukan karakteristik untuk menjawab masalah penelitian. Karakteristik yang dimaksud di antaranya jenis kelamin, dan prestasi siswa berdasarkan nilai rapor. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi dan teknik tes.

Teknik analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran penerapan metode *Directeed Reading-Thinking Activity* (DRTA) dan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia setelah penerapan metode *Directeed Reading-Thinking Activity* (DRTA) pada siswa kelas V SD Negeri 82 Pattene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Deskripsi tentang pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan metode *Directeed Reading-Thinking Activity* (DRTA) dijelaskan berdasarkan tahap-tahap pembelajaran metode *Directeed Reading-Thinking Activity* (DRTA).

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat keterampilan siswa dalam membaca pemahaman sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) seperti Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Minat Baca Siswa

No.	Skor	Kategori
1.	75-100	Baik
2.	65-74	Cukup Baik
3.	35-64	Kurang Baik
4.	0-34	Kurang

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan metode DRTA dalam pembelajaran bahasa Indonesia

terhadap membaca pemahaman siswa V SD 82 Pattene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros, maka digunakan

analisis uji- beda/ t-test (Analisis data dengan menggunakan *software SPSS 22.0 for windows*). Sebelum melakukan analisis hipotesis maka dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas yang bertujuan untuk melihat data tersebut telah berdistribusi normal dan homogen.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Data yang diperoleh Peneliti terlebih dahulu menguji instrumen

penelitian tiap variabel dengan tujuan untuk memperoleh tingkat validitas dan tingkat reabilitas instrumen penelitian yang digunakan, pengujian ini terlampir pada lampiran kemudian peneliti melakukan analisis data untuk mengetahui hasil penelitian dan menjawab rumusan masalah dengan menggunakan *software SPSS 20,0 for windows* untuk menjawab tiap-tiap rumusan masalah yang dapat kita lihat sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Distribusi data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Siswa SD 82 Patene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros

Data	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Nilai tertinggi	86	100	66	93
Nilai terendah	40	75	26	60
Mean	63.23	83.80	47.14	75.97
Median	60	80	40	73
Modus	53	80	33	73
Standar Deviasi	12.46	9.52	14.46	8.66

Berdasarkan tabel 2., ukuran pemusatan dan penyebaran data hasil *pretest* untuk kelas eksperimen yaitu: skor terbesar 86 dan skor terkecil 40, rata-rata (*mean*) sebesar 63.23, *median* sebesar 60 *modus* sebesar 53 dan standar deviasi sebesar 12.46. Sedangkan data hasil *posttest* skor tertinggi 100 dan skor terendah 75,

rata-rata (*mean*) 83.80, median sebesar 80, modus sebesar 80 dan standar deviasi 9.52.

a. Uji normalitas data

1) Uji normalitas data pretest

Hasil perhitungan uji normalitas untuk pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Normalitas Data (Pretest)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest Kontrol	Pretest Eksperimen	Unstandardized Residual
N		29	29	29
Normal Parameters ^a	Mean	43.76	63.14	.0000000
	Std. Deviation	14.623	12.679	12.48392801
Most Extreme Differences	Absolute	.183	.167	.109
	Positive	.183	.167	.109
	Negative	-.112	-.115	-.091
Test Statistic		.183	.167	.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.014 ^c	.037 ^c	.200 ^{c,d}

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan hasil uji *One-Sample Kolmogorav-Smirnov Test*. Nilai p value (Sig.) pada kelompok control yaitu 0,14 dan pada kelompok eksperimen yaitu 0,37. Maka, berdasarkan tabel normalitas di atas menunjukkan kedua kelompok >0,05, maka kedua

kelompok sama-sama berdistribusi normal berdasarkan hasil tabel *One-Sample Kolmogorav-Smirnov Test*.

2) Uji normalitas posstest

Hasil perhitungan uji normalitas untuk pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Uji Normalitas Data (Posttest)

		Postest Kontrol	Postest Eksperimen	Unstandardized Residual
N		30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	75.97	83.80	.0000000
	Std. Deviation	9.223	12.626	12.62527593
Most Extreme Differences	Absolute	.174	.152	.148
	Positive	.164	.152	.148
	Negative	-.174	-.148	-.145
Test Statistic		.174	.152	.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.021 ^c	.076 ^c	.090 ^c

b. Uji Homogenitas

1) Uji Homegenitas Pretest

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui varians dari kedua kelompok data, yaitu nilai *pretest*

kelompok control dengan kelompok eksperimen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Uji Homogenitas Data (Pretest)
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.690	6	22	.171

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai p value (sig.) adalah 0,171 dan >0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data hasil belajar siswa yang berasal dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bersifat homogen.

2) Uji homogenitas kelas posttest

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui varians dari kedua kelompok data, yaitu nilai *posttest* kelompok control dengan kelompok eksperimen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Uji Homogenitas Data posttest
Posttest Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.192	4	23	.341

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai p value (sig.) adalah 0,341 >0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data hasil belajar siswa yang berasal dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bersifat homogen.

c. Uji T (Uji Hipotesis)

Uji T digunakan untuk melihat perbedaan hasil belajar antara kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Dimana pada kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran DRTA pada keterampilan membaca pemahaman, sedangkan pada kelas kontrol hanya menggunakan pendekatan konvensional. Hasil uji T dianalisis menggunakan IBM SPSS statistic 22. Uji T disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Uji T Independent Samples T-test (Posttest)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	83.006	19.791		.040	.000
Posttest Kontrol	.010	.259	.008	4.194	.968

Berdasarkan tabel 7, terlihat hasil nilai t hitung adalah 4,194 dengan t table 2,025 dan nilai signifikan (Sig) 0,968 > 0,05, Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode pembelajaran model DRTA dengan pembelajaran konvensional.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) keterampilan menulis siswa kelas V pada kelas eksperimen menggunakan model DRTA dan kelas kontrol menggunakan model konvensional menunjukkan bahwa nilai siswa yang berada pada kelas eksperimen dengan menggunakan model DRTA lebih tinggi. Hal ini ditunjukkan bahwa materi pelajaran yang disampaikan

kepada siswa oleh guru tersampaikan dengan baik dan dapat dipahami oleh siswa. Pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan disebabkan oleh penggunaan model DRTA yang digunakan pada kelas eksperimen. Model *Directed Reading-Thinking Activity* dikembangkan oleh Stauffer (dalam Munirah, 2017:129). DRTA adalah model yang memandu siswa melalui membaca, membuat prediksi, membaca ulang, dan menginformasikan atau menyesuaikan kembali prediksi. Model ini membantu siswa dalam pengembangan pemahaman bacaan.

Hal ini dapat dilihat dari data tentang keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Pattene kelas kontrol *pretes* diperoleh data yaitu: skor tertinggi 66 dan skor terendah 25, rata-rata (mean) sebesar 47,14, *median* sebesar 49, *modus*

sebesar 33 dan standar deviasi sebesar 14,46 sedangkan data yang diperoleh pada *pretest* kelas eksperimen yaitu: skor tertinggi 86 dan skor terendah 40, rata-rata (*mean*) 63,23, *median* 60, *modus* 53 dan standar deviasi 12,46. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa siswa kelas V SD Pattene sebelum diterapkan model pembelajaran DRTA termasuk dalam kategori kurang.

Data keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD 82 Pattene setelah diterapkan model DRTA untuk *posttest* kelas kontrol diperoleh data yaitu: skor tertinggi 93 dan skor terendah 60, rata-rata (*mean*) 75,97, *median* 73, *modus* 73 dan standar deviasi 8,66 sedangkan data hasil *posttest* kelas eksperimen diperoleh data yaitu: skor tertinggi 100 dan skor terendah 75, rata-rata (*mean*) 83,80, *median* 80 *modus* 80 dan standar deviasi 9.52. Berdasarkan nilai rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model *directed reading thinking activity* dalam keterampilan membaca

pemahaman siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu dapat dibuktikan dari nilai rata-rata siswa kelas kontrol 75,97 sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen *posttest* 83,80.

Pada Uji T, Terlihat hasil nilai t hitung adalah 0.40 dengan t table 0,33 dan nilai signifikan (Sig) 0,968 > 0,05, Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode pembelajaran model DRTA dengan pembelajaran konvensional.

Untuk pengamatan kegiatan pembelajaran konvensional sebagai kelas kontrol yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional, siswa tidak semangat untuk belajar, kurang aktif, banyak yang merasa bosan akhirnya berbicara bahkan ada yang bermain dan bergurau sesama teman. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran DRTA lebih efektif berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan menggunakan pembelajaran dengan pendekatan konvensional. Sedangkan untuk kegiatan pembelajaran membaca

pemahaman dengan menerapkan model pembelajaran DRTA siswa semangat untuk belajar, aktif, sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan hasil belajar membaca pemahaman sangat efektif.

Model *Directed Reading-Thinking Activity* dikembangkan oleh Staufer (dalam Munirah, 2017:129). DRTA adalah model yang memandu siswa melalui membaca, membuat prediksi, membaca ulang, dan menginformasikan atau menyesuaikan kembali prediksi. Model ini membantu siswa dalam pengembangan pemahaman bacaan.

Model pembelajaran DRTA yang telah dikemukakan diatas juga terbukti saat peneliti melakukan penelitian bahwa model DRTA dapat mempermudah siswa dalam memahami isi bacaan dan dapat mengembangkan pemahamannya terhadap bacaan.

Menurut Putri Anggreni (2013) pada penelitian relevan dengan judul Pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Terhadap Sikap Sosial dan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Siswa Kelas Viii SMP Dharma Wiweka Denpasar. Hasil penelitian

menunjukkan (1) terdapat perbedaan secara signifikan hasil belajar antara siswa yang mengikuti strategi DRTA dengan siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional ($F = 28,956, p < 0,05$). (2) Terdapat perbedaan secara signifikan sikap sosial antara siswa yang mengikuti strategi DRTA dengan siswa yang mengikuti pembelajaran Konvensional ($F = 27,580, p < 0,05$). dan (3) Terdapat perbedaan yang signifikan membaca pemahaman bahasa Inggris dan sikap sosial secara simultan antara siswa yang mengikuti strategi DRTA dengan siswa yang mengikuti strategi pembelajaran Konvensional (F untuk Pillai's Trace, Wilks' Lamda, Hotelling's Trace dan Roy's Largest Root memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,05).

Hasil penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Penerapan model pembelajaran DRTA dapat meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa. hasil penelitian menunjukkan bahwa Dimana kelas eksperimen nilai rata-rata hasil *posttest* lebih tinggi yaitu 83,80 dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil *posttest* dari kontrol yaitu 75,97.

Dimana nilai t_{Hitung} sebesar, $0,40 < t_{\text{tabel}}$ $0,33$ dan nilai signifikan $0,968 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya penggunaan model DRTA terhadap keterampilan membaca pemahaman berpengaruh signifikan. Perbedaan peneliti menerapkan model DRTA dalam membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia sedangkan Putri Anggreni menerapkan model DRTA terhadap sikap social dan kemampuan membaca pemahaman Bahasa Inggris dan perbedaanya juga dapat dilihat pada hasil penelitian yang berbeda. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran DRTA sangat membantu siswa dalam proses belajar membaca pemahaman karena dengan menerapkan model DRTA siswa dapat lebih mudah memahami isi bacaan yang mereka baca dan megembangkan pengetahuan yang mereka peroleh.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD 82 Pattene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros sebelum diterapkan

model pembelajaran DRTA dikategorikan sedang karena tidak mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan dengan nilai rata-rata 63.23.

Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD 82 Pattene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros setelah diterapkan model pembelajaran DRTA dikategorikan tinggi karena mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan dengan nilai rata-rata 83.80. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang memiliki perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas control.

Model pembelajaran DRTA terhadap keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD 82 Pattene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros berpengaruh signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang memiliki perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas control. Dimana nilai t_{Hitung} sebesar, $4,194 > t_{\text{tabel}}$ $2,025$ dan nilai signifikan $0,968 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya penggunaan model DRTA

terhadap keterampilan membaca pemahaman berpengaruh signifikan.

Daftar Pustaka

- Anggreni, P. (2013). Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) terhadap Sikap Sosial dan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Siswa Kelas Viii SMP Dharma Wiweka Denpasar. *PENDASI : Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 3(1).
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Interpratama Mandiri.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 2007. Al-Qur'an dan Terjemahanya Al-Jumanatul 'Ali Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur. Bandung : J-Art.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI No. 23. tentang Sistem Pendidikan Nasioanal.
- Doyin dan Wagiran. (2009). *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES Press.
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Mayuni, S. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sd di Gugus Iii Kecamatan Kubutambahan. *MIMBAR PGSD Undiksaha*, 2(1).
- Munirah. (2017). *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Makassar : CV Media Sembilan-Sembilan.
- Munirah. (2018). *Evaluasi Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Makassar: Berkah Utami.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompotensi*. Yogyakarta :Badan Persatuan Percetakan Fakultas Ekonomi Unevirsitas Negeri Jakarta.
- Nurjaya, G. (2018). *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Pujana, W. A. (2014). Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di SD

- Gugus VI Kecamatan Buleleng. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).
- Ratnaningsih E. (2012). Efektivitas Metode Drill dan Resitasi dalam Meningkatkan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Siswa Terhadap Hukum Bacaan Qalqalah dan RO' SMP Negeri Subang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Talim*, 10(1).
- Rikke, K. (2012). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Xii Sma di Surabaya. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonsia*, 1(1).
- Samiruddin dkk. (2016). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas Xi IPA Sma Gunung Sari Makassar. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 3(1).
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiantini, N. M.P. (2013). Pengaruh Circ terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Gugus Xi Kec. Buleleng Tahun 2013. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenda Media Group.
- Sutari, I. dkk. (1997). *Dasar-dasar Kemampuan Menulis*. Bandung: FPBS IKIP Bandung.
- Tarigan, H.G. (2015). *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.